

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.¹

Pendidikan merupakan sebuah langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencerdaskan bangsanya. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan nilai moral dan etika pada peserta didik.² Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Masing-masing manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan mampu berkembang melalui sebuah pendidikan tersebut. Manusia melaksanakan suatu pendidikan karena terdapat suatu tujuan yaitu untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Negara. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut harus dilakukan suatu proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian tahapan yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu yang belajar mengarah kepada kemajuan. Oleh sebab itu proses pembelajaran adalah suatu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 *Sistem Pendidikan Nasional*

² Erlinda Risa Nur Aulia dan Dinie Anggraeni Dewi "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi PKN" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.2, No.1 (2021): hlm. 44.

hal yang kompleks karena di dalam proses tersebut menggunakan panca indra dan proses kognitif dari pengingatan, pemecahan masalah dan pengungkapan alasan.³

Proses pembelajaran di Indonesia dimulai dengan melaksanakan pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). SD/MI merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar. Jenjang ini ditempuh selama 6 tahun yang di mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Dari masing-masing jenjang, peserta didik mendapatkan pembelajaran PPKn. PPKn merupakan suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk memberikan bekal kepada generasi muda agar kelak setelah tumbuh menjadi dewasa dapat menjadi warganegara yang berperan aktif dalam masyarakat.⁴

Pada proses pembelajaran PPKn idealnya seluruh peserta didik diharuskan berperan aktif disetiap kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang pasif dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan sulit dipahami dan akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu pendidik diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran yang dapat menunjang bahan ajar utama dalam bentuk cetak, audio, audio-visual maupun bahan ajar interaktif yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Menurut Warkintin dan Yohanes Berkhamas Mulyadi bahan ajar merupakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran, maka dari itu pendidik diwajibkan untuk menggunakan perangkat pembelajaran saat menyampaikan materi.⁵

³ Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. IV, No.1 (2018), hlm. 39-40.

⁴ Lisa Retnasari, Suyitno, Zulfan, "*Modul P3PPKn Sekolah Dasar (Materi Konsep Dasar PPKn MI/SD) Untuk Mahasiswa PGSD UAD*", hlm. 5.

⁵ Warkintin dan Yohanes Berkhamas Mulyadi "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 9, No. 1 (2019): hlm 83.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran tingkat SD/MI masih banyak pendidik yang belum mengoptimalkan penggunaan perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.⁶

Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan Ibu Pinky, S.Pd selaku wali kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, pada saat proses pembelajaran PPKn berlangsung pendidik menggunakan metode ceramah dan menggunakan bahan ajar tematik yang disediakan oleh sekolah saja. Dalam hal ini peserta didik banyak yang mengobrol dengan teman-temannya, kurang berkonsentrasi, suka melamun dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik sulit memahami materi yang telah disampaikan.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, kegiatan pembelajaran memang benar-benar hanya menggunakan buku tematik sebagai media pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pagi hari peserta didik masih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik. Namun, ketika memasuki waktu siang hari dan bertambahnya materi, konsentrasi mereka sudah mulai berkurang dan ramai sendiri. Sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan akan menurunkan hasil belajar mereka.⁸

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngampungan yang beralamatkan di Dusun Sumberdadi, Desa Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. SDN Ngampungan merupakan salah satu sekolah formal di Kecamatan

⁶ Andi Prastowo, "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif", (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

⁷ Pinky, Wawancara, 23 September 2022, Pukul 09.00, SDN Ngampungan Bareng Jombang.

⁸ SDN Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

Bareng, Kabupaten Jombang yang memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik. Pernyataan ini dibuktikan oleh banyaknya piala penghargaan yang ada di sekolah tersebut.⁹ Fokus penelitian ini adalah peserta didik kelas II dengan jumlah sebanyak 44 peserta didik sebagai subjek dalam penelitian.

Berdasarkan uraian-uraian di atas perlu dikembangkan bahan ajar pendamping tematik yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian yang relevan oleh Eka Wahyuni, dkk pada tahun 2018.¹⁰ “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru dengan Model *Webbed* untuk Sekolah Dasar Kelas 2” menunjukkan bahwa hasil kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan memperoleh nilai sebesar 95% review oleh ahli materi pendidikan Bahasa Indonesia, review oleh ahli pendidikan Matematika sebesar 98% dan review oleh ahli media pembelajaran dan ahli desain sebesar 85%. Hasil uji coba produk yang dilakukan kepada peserta didik juga mendapatkan respon yang sangat baik sehingga produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping tematik dalam proses pembelajaran

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada materi yang difokuskan dan model bahan ajar yang dikembangkan. Penelitian di atas berfokus pada beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan menggunakan model *webbed*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada materi Pancasila mata pelajaran PPKn.

Penelitian lain yang relevan adalah “Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar” oleh

⁹ SDN Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

¹⁰ Eka Wahyuni, I Nyoman Sudana Degeng, Nurmida Catherine Sitompul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru dengan Model *Webbed* untuk Sekolah Dasar Kelas 2” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 3, No. 2 (2018): hlm. 105.

Hayatun Nupus dkk tahun 2021.¹¹ Penelitian ini menunjukkan analisis dan perhitungan nilai angket uji validitas dari validator ahli materi, desain dan bahasa memperoleh nilai presentase sebesar 80,55%. Sedangkan analisis kepraktisan oleh pendidik dan peserta didik menunjukkan hasil sangat praktis dengan nilai presentase sebesar 86,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Uji coba penelitian ini dilakukan di SDN 02 ABS. Perigi dengan subjek penelitian kelas III.

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian di atas mengembangkan bahan ajar buku pendamping tematik berbasis kontekstual yang berfokus pada peserta didik kelas III SDN 02 ABS. Perigi. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik yang berfokus pada materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Barend Kabupaten Jombang. Bahan ajar ini berupa buku besar berukuran A3 yang di dalamnya terdapat *barcode* yang dapat di akses melalui *handphone* berbasis android sehingga peserta didik dapat menggunakannya sebagai bahan ajar ketika belajar di rumah.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mansur pada tahun 2021.¹² Yang berjudul “Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokan Daerah Kalimantan Barat”. Penelitian ini menghasilkan 8 buah bahan ajar buku pendamping tematik berbasis kearifan lokal daerah Kalimantan Barat yang disusun untuk kelas III. Hasil penilaian terhadap aspek isi/materi memperoleh nilai sebesar 93,75%

¹¹ Hayatun Nupus, Agus Triyogo, Andri Valen “Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar” *Journal of Elementary Education* Vol. 5, No. 5 (2021): hlm. 3279.

¹² Mansur “Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokal Daerah Kalimantan Barat” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 9, No. 1 (2021): hlm. 68.

(Valid/layak digunakan), penilaian dari aspek kesesuaian penyajian materi pelajaran dengan buku pembelajaran tematik kemendiknas 2018 memperoleh nilai sebesar 95% (Valid/Layak digunakan), penilaian dari aspek desain sebesar 96,7% (Valid/Layak digunakan) dan aspek kelayakan bahasa sebesar 96,7% (Valid/Layak digunakan). Dengan pemaparan dari nilai yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa produk buku pendamping bahan ajar tematik yang dikembangkan valid dan layak digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah produk yang dikembangkan pada penelitian tersebut menghasilka 8 buah bahan ajar pendamping berupa buku yang berfokus pada kearifan lokal daerah Kalimantan Barat. Subjek penelitian tersebut adalah siswa III SD/MI. Sedangkan penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar pendamping tematik berupa buku yang berfokus pada materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II SDN Ngampung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Penelitian ini hanya menghasilkan 1 buah bahan ajar buku pendamping tematik berbentuk buku besar yang dicetak menggunakan kertas *art paper* 260 berukuran A3 dan dilengkapi dengan *barcode* yang dapat diakses menggunakan *handphone* berbasis *android*. Di dalam *barcode* tersebut terdapat *softfile* buku pendamping tematik yang dikembangkan.

Keunggulan bahan ajar pendamping yang dikembangkan adalah ukuran bahan ajar yang lebih besar dari bahan ajar utama, bahan ajar ini dicetak menggunakan kertas *art paper* 260 berukuran A3 dan dijilid menggunakan ring, *colorfull*, dilengkapi dengan gambar-gambar dan komposisi warna yang relevan dengan materi, materi yang disajikan lebih rinci, terdapat *barcode* yang dapat diakses menggunakan *handphone* berbasis *android* sehingga peserta didik dapat menggunakan bahan ajar tersebut ketika di rumah.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Pendamping Materi Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang”**. Penelitian ini perlu dilakukan karena peserta didik memerlukan bahan ajar pendamping sebagai penunjang bahan ajar utama untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Pancasila tema 5 Pengalamanku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar pendamping materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar pendamping materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar pendamping materi Pancasila di kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar pendamping materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

2. Mengetahui kelayakan bahan ajar pendamping materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar pendamping materi Pancasila di kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

D. Spesifikasi produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan bahan ajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar pendamping dalam bentuk buku besar di cetak menggunakan kertas jenis *art paper* 260 berukuran A3, dijilid menggunakan ring dan di sampul belakang bagian luar terdapat *barcode* yang dapat diakses melalui *handphone* berbasis android.
2. Pengembangan bahan ajar pendamping terdiri dari satu materi saja, yaitu materi Pancasila pada mata pelajaran PPKn kelas II SD/MI.
3. Di dalam bahan ajar pendamping materi Pancasila dilengkapi dengan gambar dan warna yang relevan dengan materi.
4. Di dalam bahan ajar pendamping yang dikembangkan terdapat petunjuk penggunaan bahan ajar, KI, KD, tujuan pembelajaran, Indikator, materi pembelajaran, rangkuman materi dan soal latihan sebagai bahan evaluasi atas pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik.
5. Di dalam produk yang dikembangkan terdapat *barcode* yang di dalamnya memuat *softfile* produk yang dikembangkan, Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menggunakan bahan ajar pendamping secara mandiri ataupun dalam bimbingan pendidik ataupun orangtua.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bahan ajar pendamping yang telah dikembangkan diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang dapat menunjang bahan ajar utama dan peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri atau dengan bimbingan pendidik ataupun orangtua. Selain itu bahan ajar ini juga mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan bahan ajar pendamping tematik kelas II adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.
 - b. Membantu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
 - c. Membantu peserta didik kelas II SD/MI untuk mendalami materi tentang Pancasila agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai alternative untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
 - b. Sebagai referensei pendidik untuk mengembangkan bahan ajar penunjang bahan ajar utama yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta peserta didik.
3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mencapai kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah.
4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan bahan ajar pendamping dan dapat digunakan sebagai bekal dalam melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik di sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai faktor dalam menambah wawasan dan berkarya, sebagai penyempurna metode yang semakin berkembang, sebagai pengembangan media atau bahan ajar yang akan menjadi bekal penelitian selanjutnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi dari penelitian dan pengembangan bahan ajar pendamping tematik dalam bentuk buku besar berukuran A3 dapat membantu peserta didik lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi media yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Bahan ajar yang dikembangkan hanya memuat materi Pancasila pada mata pelajaran PPKn tema 5 Pengalamanku kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
- b. Uji coba produk hanya dilakukan pada peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
- c. Perangkat lunak yang digunakan dalam memproduksi bahan ajar pendamping yang dikembangkan adalah aplikasi *Microsoft Word* dan *canva*.
- d. Penggunaan *softfile* bahan ajar pendamping yang dikembangkan melalui *handphone* berbasis android tidak dapat dilakukan di sekolahan.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini perlu dijabarkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesamaan dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti menjelaskan sebagai berikut:

- a. “Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar” oleh Irwan dan Hasnawati tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 55,71% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 50%. Sedangkan rata-rata siklus II diperoleh nilai sebesar 77,86% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,71%. Berdasarkan paparan dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 2 Laompo tahun ajaran 2020/2021 pada materi Arti Gambar pada Lambang Negara Garuda Pancasila pembelajaran PPKn.¹³

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana penelitian oleh Irawan dan Hasnawati pada tahun 2021 mencari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar pendamping tematik materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang.

- b. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar” oleh Putri Rosilia dkk tahun 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya

¹³ Irwan dan Hasnawati “Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.1 (2021): hlm. 244.

pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang terdapat pada buku siswa atau buku utama. Penelitian tersebut menunjukkan sebesar 69% peserta didik memerlukan buku lain selain buku siswa yang digunakan sebagai sumber belajar dan sebanyak 87% peserta didik setuju jika dikembangkan bahan ajar pendamping sebagai sumber belajar yang lainnya. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar pendamping sangat diperlukan pendidik dan peserta didik untuk menunjang buku utama dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari. Subjek penelitian ini adalah kelas III dengan jumlah 26 peserta didik dan guru kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar.¹⁴

Perbedaan penelitian di atas adalah penelitian tersebut menganalisis bahan ajar yang diperlukan peserta didik kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar untuk kemudian dikembangkan buku teks pendamping agar dapat menunjang buku utama. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik berupa buku besar atau *big book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang pada materi Pancasila pembelajaran PPKn.

- c. “Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokal Daerah Kalimantan Barat” oleh Mansur tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan sebanyak 8 buah buku pendamping tematik kelas III tema 1 sampai 8 berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat. Penelitian ini menunjukkan kelayakan isi dengan nilai sebesar 4.86 dengan presentase sebesar 93.6%. Kelayakan dalam penyajian materi memperoleh nilai sebesar 4.76 dengan presentase sebesar 95%. Kelayakan desain buku memperoleh nilai sebesar 4.8 dengan presentase sebesar

¹⁴ Putri Rosilia, Yuniawatika, Sri Murdiah “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol.10, No.2 (2020): hlm.132-133.

96,7%. Kelayakan bahasa yang digunakan dalam produk yang telah dikembangkan adalah 4.64 atau 96,7%. Dengan demikian buku pendamping bahan ajar tematik kelas III SD/MI berbasis kearifan lokal daerah Kalimantan Barat yang dikembangkan oleh Mansur layak digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.¹⁵

Perbedaan penelitian diatas adalah penelitian tersebut mengembangkan buku pendamping bahan ajar tematik untuk kelas III SD/MI dengan berfokus pada kearifan lokal daerah Kalimantan Barat. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Ngampungan Barend Jombang.

- d. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru” oleh Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda tahun 2018. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 79 Pekanbaru dengan subjek peserta didik kelas IV yang berjumlah 40. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang mana nilai rata-rata pada awalnya berjumlah 48,61 meningkat menjadi 65,56 dengan ketuntasan klasikal 33% meningkat menjadi 72,5%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sebesar 71,67 meningkat sebesar 6,11 poin dari siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

¹⁵ Mansur “Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Lokal Daerah Kalimantan Barat” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol.9, No.1 (2021): hlm. 81-82.

Division (STAD) dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 79 Pekanbaru.¹⁶

Perbedaan penelitian di atas adalah penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 79 Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang.

- e. “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual *Storytelling* di Sekolah Dasar” oleh Syahda Puspita Husada, Taufina dan Ahmad Zikri tahun 2020. Latar belakang penulisan penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di SDN 28 Rawang Timur Kec. Padang Selatan Kota Padang pada kelas V diperoleh permasalahan sebagai berikut: buku yang digunakan peserta didik kurang operasional, penulis tidak menemukan tujuan pembelajaran di dalamnya, terdapat ketidaksamaan jenis teks yang disajikan dengan Kompetensi Dasar pada muatan Bahasa Indonesia. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk yaitu bahan ajar tematik untuk pendidik kelas V dengan metode *storytelling*. Produk ini menghasilkan kevalidan dengan memperoleh nilai sebesar 85%. Kepraktisan produk memperoleh respon sebesar 90% dari pendidik dan 90% dari peserta didik. Dengan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar tematik dengan menggunakan metode *storytelling* yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.7, No. 2 (2018): hlm. 204.

¹⁷ Syahda Puspita Husada, Taufina, Ahmad Zikri “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual *Storytelling* Di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* Vol.4, No.2 (2020): hlm. 420-421.

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar tematik dengan menggunakan metode visual *storytelling* untuk kelas V Sekolah Dasar. Produk yang dikembangkan menggunakan kertas A4 *fullcolour*, fokus pada tema dan kelas V. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik yang fokus pada materi Pancasila kelas II Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang. Produk bahan ajar pendamping tematik yang akan dikembangkan berbasis digital yang dilengkapi dengan barcode agar peserta didik dapat mengaksesnya ketika belajar di rumah melalui *smartphone* berbasis android.

- f. “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar” oleh Rahimah Ismail, Rifma dan Yanti Fitria tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Baringin Kota Padang tahun pelajaran 2020/2021 pada siswa kelas IV. Instrument pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyebarkan instrument lembar validasi bahan ajar, instrument angket kepraktisan produk kepada pendidik dan peserta didik, instrument lembar tes hasil belajar dan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,6 (valid). Nilai kepraktisan produk dengan nilai rata-rata 3,7 (sangat praktis). Dengan demikian produk yang dikembangkan oleh Rahimah Ismail dkk tahun 2021 valid, praktis dan efektif digunakan untuk proses pembelajaran.¹⁸

Perbedaan penelitian diatas adalah penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Penelitian tersebut berfokus pada pemebelajaran di kelas IV SDN 19 Baringin Kota Padang. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik

¹⁸ Rahimah Ismail, Rifma, Yanti Fitria “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar” *Journal of Elementary Education* Vol.5, No.2 (2021): hlm. 964.

yang berfokus pada materi Pancasila kelas II untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang.

- g. “Pengembangan Bahan Ajar PKN Kelas V yang Berorientasi pada Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Lerpak 3 Bangkalan” oleh Dewi Septiani Mandasari, Warsono, Waspodo Tjipto Subroto tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang ditujukan untuk kelas V Sekolah Dasar dengan berorientasi pada pendekatan CTL. Produk yang dikembangkan memperoleh kategori yang baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun nilai yang dihasilkan dari validator ahli materi sebesar 2,75 dan nilai dari validator ahli kurikulum dan media sebesar 2,9. Sementara itu rata-rata nilai pretest yang dihasilkan adalah kurang dari 75 yang artinya belum tuntas. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar PKN yang telah dikembangkan dengan pendekatan CTL hasil posttest adalah 87,782 dengan probabilitas (*sig*) sebesar 0,000. Dengan demikian probabilitas <0,005 dapat dinyatakan terdapat adanya perbedaan pada kelas control dan kelas eksperimen. Dari pemaparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar PKN yang berorientasi pada pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Lerpak 3 Bangkalan.¹⁹

Perbedaan penelitian di atas adalah penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran PPKn pada kelas V SDN Lerpak 3 Bangkalan dengan berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini adalah

¹⁹ Dewi Septiani Mandasari, Warsono, Waspodo Tjipto Subroto “Pengembangan Bahan Ajar PKN Kelas V Yang Berorientasi Pada Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Lerpak 3 Bangkalan” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* Vol.5, No.2 (2019): hlm. 4-5.

pengembangan bahan ajar pendamping tematik yang berfokus pada materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang.

- h. “Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Nilai Persatuan dan Kesatuan bagi Siswa Kelas V SDN Bulak Rukem II Surabaya” oleh Aris Budianto, Warsono dan Harmanto tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Nilai Persatuan dan Kesatuan. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN Bulak Rukem II Surabaya dengan jumlah sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil uji t test pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 \leq 0,005$. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan uji coba menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan.²⁰

Perbedaan penelitian diatas adalah penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan CTL berbantu android untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Bulak Rukem II Surabaya. Penelitian tersebut berfokus pada kelas V dengan materi Nilai Persatuan dan Kesatuan. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik yang berfokus pada materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang.

²⁰ Aris Budianto, Warsono dan Harmanto “Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Nilai Persatuan dan Kesatuan bagi Siswa Kelas V SDN Bulak Rukem II Surabaya” *Jurnal Education and Development* Vol. 9, No. 1 (2021): hlm. 239.

Untuk memudahkan dalam memahami tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka disajikan tabel persamaan, perbedaan dan orisinalitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Nama Peneliti: Eka Wahyuni, I Nyoman Sudana Degeng, Nurmida.</p> <p>Judul: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru Dengan Model Webbed Untuk Sekolah Dasar Kelas 2.</p> <p>Jurnal: Kajian Teknologi Pendidikan (2018).</p>	<p>Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar pendamping tematik untuk kelas II SD/MI.</p>	<p>Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar pendamping tematik guru dengan model <i>webbed</i> untuk Sekolah Dasar kelas II sehingga berfokus pada beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar pendamping tematik materi Pancasila pembelajaran PPKn kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang.</p>
2	<p>Nama Peneliti: Hayatun Nopus, Agus Triyogo, Andri Valen.</p> <p>Judul: Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar.</p> <p>Jurnal: Basicedu (2021).</p>	<p>Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar pendamping tematik terpadu untuk siswa Sekolah Dasar.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hayatun Nopus dkk mengembangkan bahan ajar pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual pada siswa Sekolah Dasar untuk menunjang proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar dalam satu tema. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik materi Pancasila pembelajaran PPKn kelas II SDN Ngampungan Bareng Jombang.</p>
3	<p>Nama Peneliti: Irwan dan Hasnawati.</p> <p>Judul: Analisis Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar.</p> <p>Jurnal: Ilmu Pendidikan (2021).</p>	<p>Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar.</p>	<p>Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa tingkat Sekolah Dasar dengan menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL), sedangkan penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan bahan ajar pendamping tematik materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.</p>

4	<p>Nama Peneliti: Putri Rosilia, Yuniawatika, Sri Murdiyah. Judul: Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. Jurnal: Pendidikan Dasar dan Pembelajaran (2020).</p>	<p>Penelitian yang dilakukan dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi yang terdapat pada bahan ajar utama, sehingga perlu dikembangkan bahan ajar pendamping.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rosilia dkk adalah analisis kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar untuk kemudian dikembangkan buku teks pendamping agar dapat menunjang buku utama, sedangkan penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar pendamping tematik materi Pancasila pada mata pelajaran PPKn yang berbentuk buku besar dengan ukuran A3 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.</p>
5	<p>Nama Peneliti: Mansur Judul: Pengembangan Buku Pendamping Bahan Ajar Tematik Kelas III SD/MI Berbasis Kearifan Likal Daerah Kalimantan Barat. Jurnal: Pendidikan dan Kewirausahaan (2021).</p>	<p>Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar pendamping tematik.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mansur pada tahun 2021 adalah pengembangan buku pendamping bahan ajar tematik untuk kelas III SD/MI yang berfokus pada kearifan lokal daerah Kalimantan Barat, sedangkan penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar pendamping materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.</p>
6	<p>Nama Peneliti: Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda. Judul: Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2018).</p>	<p>Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn.</p>	<p>Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan bahan ajar pendamping tematik.</p>

7	<p>Nama Peneliti: Syahda Puspita Husada, Taufina, Ahmad Zikri.</p> <p>Judul: Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual <i>Storytelling</i> Di Sekolah Dasar.</p> <p>Jurnal: Basicedu (2020).</p>	<p>Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk bahan ajar untuk siswa Sekolah Dasar.</p>	<p>Penelitian tersebut menghasilkan produk bahan ajar tematik yang dikembangkan menggunakan kertas A4 <i>fullcolor</i> dan subjek yang diteliti adalah kelas V SD, sedangkan penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar pendamping tematik materi Pancasila mata pelajaran PPKn menggunakan kertas A3 dan subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.</p>
8	<p>Nama Peneliti: Rahimah Ismail, Rifma, Yanti Fitria.</p> <p>Judul: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar.</p> <p>Jurnal: <i>Journal of Elementary Education</i> (2021).</p>	<p>Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar untuk peserta didik Sekolah Dasar.</p>	<p>Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar tematik dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PBL) yang berfokus pada pembelajaran di kelas IV SDN 19 Baringin Kota Padang, sedangkan penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar pendamping tematik yang berfokus pada materi Pancasila kelas II untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.</p>
9	<p>Nama Peneliti: Dewi Septiani Mandasari, Warsono, Waspodo Tjipto Subroto.</p> <p>Judul: Pengembangan Bahan Ajar PKN Kelas V Yang Berorientasi Pada Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Lerpak 3 Bangkalan.</p> <p>Jurnal: <i>Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian</i> (2019).</p>	<p>Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar PPKn dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mandasari dkk adalah pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran PPKn kelas V. Penelitian tersebut dilakukan di SDN Lerpak 3 Bangkalan, sedangkan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pendamping tematik materi Pancasila pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II. Penelitian ini dilakukan di SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.</p>

10	<p>Nama Peneliti: Aris Budianto, Warsono, Harmanto.</p> <p>Judul: Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Berbantu Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Nilai Persatuan dan Kesatuan bagi Siswa Kelas V SDN Bulak Rukem II Surabaya.</p> <p>Jurnal: <i>Education and Development</i> (2021).</p>	<p>Penelitian yang dilakukan sama-sama mengembangkan bahan ajar untuk peserta didik Sekolah Dasar.</p>	<p>Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik kelas V SDN Bulak Rukem II Surabaya, materinya berfokus pada Nilai Persatuan dan Kesatuan, bahan ajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berbantu android, sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang materinya berfokus pada Pancasila mata pelajaran PPKn, produk yang dikembangkan dilengkapi <i>barcode</i> yang dapat diakses menggunakan <i>handphone</i> berbasis android.</p>
----	--	--	---

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dari berbagai macam penafsiran, maka dijabarkan beberapa definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan berbentuk cetak maupun non cetak yang dapat membantu proses pembelajaran pendidik dan peserta didik. Bahan ajar menjadi sebuah acuan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Bahan ajar juga menjadi acuan peserta didik untuk mendapatkan materi agar menambah ilmu wawasan ilmu pengetahuan dari materi tertentu. Dengan adanya bahan ajar pendidik dapat dengan mudah menyampaikan materi dan peserta didik dapat mengeksplorasi materi-materi yang disampaikan. Bahan ajar pendamping yang dimaksud adalah bahan ajar berbentuk cetak dengan ukuran A3 untuk menunjang bahan ajar utama yaitu buku tematik terpadu.
2. Pembelajaran PPKn merupakan suatu program edukasi yang bertumpu pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Pembelajaran PPKn mengkaji tentang kewarganegaraan, nilai, moral, dll. Dengan berfokus pada pembelajaran PPKn

materi Pancasila diyakini peserta didik akan mendapatkan bekal untuk menjadi warga Negara yang baik.

3. Pancasila merupakan salah satu materi dari mata pelajaran PPKn yang dipelajari di kelas II SD/MI. Penelitian ini hanya berfokus pada lambang Negara Indonesia, bunyi pancasila, simbol dari masing-masing sila dalam Pancasila dan hubungan dari masing-masing sila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dari materi yang diberikan oleh pendidik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebuah variabel yang menjadi tolak ukur dalam tercapainya tujuan dari pengembangan bahan ajar pendamping tematik ini. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas II pada materi Pancasila mata pelajaran PPKn tema 5 Pengalamanku.